

**PENGARUH PEMBIAYAAN DAN BIAYA PROMOSI TERHADAP
KEUNTUNGAN KENDERAAN BERMOTOR
(Studi Kasus pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe)**

Hamdani¹⁾ dan Mukhlis²⁾

¹⁾Dosen Jurusan Tata Niaga, Prodi Keuangan Perbankan, ²⁾ Alumni DIV Keuangan Perbankan Syariah

Abstrak: *Pembiayaan dan biaya promosimempunyai hubungan yang sangat kuat dengan keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe. Pembiayaan dan biaya promosimemiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe sebesar 71,2%. Sedangkan sisanya 28,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti modal kerja, volume penjualan, dan lain-lain. Secara parsial pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe. Biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap margin keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe. Secara simultan pembiayaan dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe. Berpengaruhnya pembiayaan dan biaya promosi terhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe disebabkan keuntungan yang diperoleh sangat tergantung dari pembiayaan dan biaya promosi yang dikeluarkan.*

Kata Kunci : *Pembiayaan, Promosi, Keuntungan, Kendaraan Bermotor*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang pertumbuhan perekonomian nasional. Hal ini sesuai dengan pengertian bank menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 yaitu “Bank adalah badan usaha yang osenmenghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selain perbankan konvensional juga ada perbankan syariah yang mulai banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, bahkan peminat perbankan syariah cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena perbankan syariah dinilai sangat menjanjikan dan tidak merugikan nasabah.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran yang pengoperasiannya

disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam berdasarkan prinsip bagi hasil.

Salah satu bank syariah yang ada pada saat ini adalah BNI syariah, dimana BNI Syariah pada tahun 2003 terpilih sebagai *The Most Profitable Islamic Bank* atau bank Islam dengan profitabilitas paling tinggi. BNI Syariah memperoleh gelar ini karena sekalipun kemampuan menghasilkan *profit* masih kecil, tetapi pada Juni 2003 terjadi peningkatan luar biasa.

Tinggi rendahnya *profit* pada BNI Syariah dipengaruhi oleh penjualan dan biaya-biaya operasi (harga pokok penjualan+biaya pemasaran + biaya administrasi dan umum). Keuntungan yang tinggi menandakan kemampuan BNI Syariah menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu yang disebabkan kenaikan tingkat penjualan lebih besar daripada biaya operasi. Salah satu faktor keuntungan yang diperoleh PT. BNI Syariah melalui pembiayaan kendaraan bermotor.

Keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe merupakan tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan

dibandingkan dari laba yang berasal dariopersai perusahaan atau laba *nettos* sesudah pajak dengan modal sendiri.

Pembiayaan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe merupakan kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara pihak bank dengan nasabah, yang mewajibkan penerimaan pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak bank sesuai akad dengan pembayaran sejumlah bagian hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan kendaraan bermotor tersebut.

Pembiayaan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe termasuk jenis pembiayaan *murabahah* yaitu pembiayaan yang saling menguntungkan yang dilakukan oleh pihak bank dengan nasabah melalui transaksi jual beli dengan nilai lebih yang merupakan keuntungan atau laba bagi pihak bank. Jelasnya pembiayaan kendaraan bermotor dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam hal ini bank membiayai kendaraan bermotor yang dibutuhkan oleh nasabah dengan menambahkan biaya keuntungan dan ini dilakukan melalui perundingan terlebih dahulu antara bank dengan pihak nasabah yang bersangkutan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pembiayaan berpengaruh terhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe?
- 2) Apakah biaya promosi berpengaruh terhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe?

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan terhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh biaya promosi terhadap keuntungan kendaraan

bermotor bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, terutama yang mengkaji mengenai topik yang relevan dengan penelitian ini.
- 2) Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pembiayaan, biaya promosi dan keuntungan.
- 3) Bagi PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe; Dapat mengetahui informasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi serta memberikan sumbangan pemikiran terhadap kebijakan yang diambil.
- 4) Bagi akademik; Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah (Antonio, 2001:1). Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum Islam (Kamsil, 2002: 311).

Menurut UU No. 21 tahun 2008 “Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

Merujuk pada pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang

dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan tidak mengandalkan pada bunga.

Pengertian Pembiayaan

Kegiatan bank di bidang pemberian fasilitas pembiayaan adalah fungsi utama dari bisnis perbankan, yakni fungsi menyalurkan dana kepada mereka yang memerlukannya setelah menerima pengumpulan dana dari para deposan penyimpan dana. Fungsi ini juga memberikan *return* atau penghasilan yang paling besar sebanding dengan risiko yang dihadapi perbankan (Suhardi, 2003:75).

Bank Syariah dalam kegiatan penyaluran dana melakukan investasi karena prinsip yang dilakukan adalah prinsip penanaman dana/atau penyertaan dan disebut pembiayaan karena bank syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dan layak memperolehnya. Salah satu tugas pokok bank adalah penyaluran pembiayaan, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit (Antonio, 2001:160).

Pembiayaan berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 pasal 1 ayat 4 tahun 2008 tentang perbankan syariah: Pembiayaan dapat berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa-menyewa, transaksi jual beli, transaksi pinjam meminjam, dan transaksi sewa-menyewa jasa (multi jasa). Sedangkan menurut Pasal 1 butir 25 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil/dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa belidalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istisna*.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.

- 5) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: (a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, (b) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*, (c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istisna*, (d) Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk *qardh*, dan (e) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ijrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Pembiayaan Murabahah

Menurut Antonio (2010:101) "*Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam bai' al-murabahah, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Sedangkan menurut Sofyan, Wiroso dan Yusuf (2010:164) "*Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli". Sofyan, Wiroso, dan Yusuf (2010:164), rukun-rukun *murabahah* terdiri dari:

- 1) *Ba'i* (penjual).
- 2) *Musyteri* (pembeli).
- 3) *Mabi'* (barang yang diperjual belikan).
- 4) *Tsaman* (harga).
- 5) *Ijab Qabul* (pernyataan timbang terima).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* secara terminologi adalah pembiayaan saling menguntungkan yang dilakukan oleh pihak penawar dengan pihak yang membutuhkan melalui transaksi jual beli dengan nilai lebih yang merupakan keuntungan atau laba bagi penawar. Yang lebih jelasnya akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan

dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Selain itu dalam perbankan Islam *murabahah* juga merupakan jasa pembiayaan oleh bank melalui transaksi jual beli dengan nasabah dengan cara cicilan. Dalam hal ini bank membiayai pembelian barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan menambahkan biaya keuntungan dan ini dilakukan melalui perundingan terlebih dahulu antara bank dengan pihak nasabah yang bersangkutan.

Prosedur Pembiayaan

Prosedur merupakan suatu urutan yang tersusun yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian department atau lebih, serta disusun untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Menurut Mulyadi (2010:5) prosedur adalah suatu kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu department atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Prosedur pembiayaan merupakan suatu metode yang harus ditempuh untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. Setiap pejabat bank yang berhubungan dengan pembiayaan harus menempuh prosedur pembiayaan yang sehat, meliputi prosedur persetujuan pembiayaan, prosedur administrasi, serta prosedur pengawasan pembiayaan (Arifin, 2009: 253).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Penilaian pembiayaan oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Jadi sebelum memutuskan pemberian pembiayaan atau melakukan pencairan dan melalui kredit, maka kreditur harus melakukan penilaian terhadap calon debitur. Oleh karena itu, setiap pejabat bank yang berhubungan dengan pembiayaan harus menempuh prosedur pembiayaan yang sehat,

meliputi prosedur persetujuan pembiayaan, prosedur administrasi, serta prosedur pengawasan pembiayaan

Biaya Promosi

Menurut Simamora (2002:36) biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi. Supriyono (2000:16) mengemukakan bahwa "Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan".

Menurut Tjiptono (2000:219) "Promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran. Yang dimaksud komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk dan/atau mengingatkan pasar sasaran dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

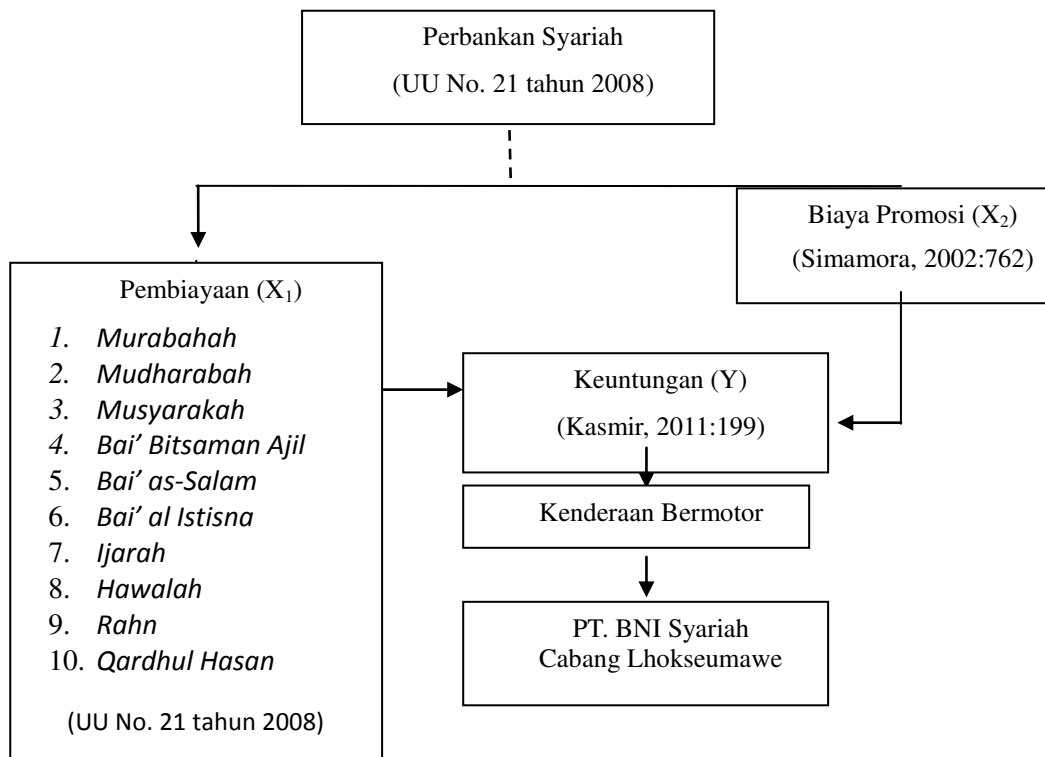
Kismono, (2001:375) berpendapat bahwa "Promosi adalah usaha yang dilakukan pemasar untuk mempengaruhi pihak lain agar berpartisipasi dalam kegi-

atan pertukaran". Jadi dapat dikatakan promosi adalah informasi untuk menawarkan produk dengan mengunggulkan kelebihan-kelebihannya sehingga membuat konsumen tertarik untuk memiliki.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya promosi adalah setiap pengorbanan perusahaan dalam rangka mengkomunikasikan informasi dari penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli yang tadinya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembelid tetap mengingat produk perusahaan. Dengan kata lain biaya promosi dapat diartikan sebagai biaya atau pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan promosinya.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan telaah pustaka bahwa pembiayaan (X_1) dan biaya promosi (X_2) berpengaruh terhadap keuntungan (Y) kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe. Adapun kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan oleh penulis adalah, Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis :

H₁ : Di duga pembiayaan berpengaruh terhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe.

H₂: Di duga biaya promosi berpengaruh terhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe.

Hasil Penelitian

Pembiayaan (X₁)

Pembiayaan di bank syariah terbagi atas beberapa jenis berdasarkan bentuk akadnya. Namun, secara umum ada 3 jenis dasar transaksi pembiayaan di bank syariah, yaitu : Pembiayaan jual-beli, pembiayaan sewa-menyewa dan pembiayaan bagi hasil. Pembiayaan berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 pasal 1 ayat 4 tahun 2008 tentang perbankan syariah: Pembiayaan dapat berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa-menyewa, transaksi jual beli, transaksi pinjam meminjam, dan transaksi sewa-menyewa jasa. Adapun besarnya pembiayaan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe tahun 2014 – 2015 seperti terlihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Pembiayaan Kenderaan Bermotor pada PT. BNI Syariah
Cabang Lhokseumawe Tahun 2014 – 2015

No.	Quartal	Pembiayaan	Peningkatan (Rp)	Peningkatan (%)
1.	Q1 2014	198.500.000,00	-	-
2.	Q2 2014	213.500.000,00	15.000.000,00	7,56
3.	Q3 2014	225.000.000,00	11.500.000,00	5,39
4.	Q4 2014	230.000.000,00	5.000.000,00	2,22
5.	Q1 2015	150.000.000,00	-80.000.000,00	-34,78
6.	Q2 2015	165.000.000,00	15.000.000,00	10,00
7.	Q3 2015	170.000.000,00	5.000.000,00	3,03
8.	Q4 2015	175.500.000,00	5.500.000,00	3,24

Sumber :PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe, 2016

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya pembiayaan kenderaan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe pada tahun 2014 Quartal 1 sebesar Rp. 198.500.000,00. Peningkatan pembiayaan ini disebabkan banyak nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan kenderaan bermotor. Quartal 2 sebesar Rp. 213.500.000,00, antara Quartal 1 dan Quartal 2 mengalami kenaikan sebesar Rp. 15.000.000,00. Terjadinya peningkatan pembiayaan pada Quartal 2 karena banyaknya nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan.

Quartal 3 sebesar Rp. 225.000.000,00, atau meningkat sebesar Rp. 11.500.000,00 dari Quartal 2. Peningkatan ini terjadi karena bertambahnya permohonan pembiayaan dan angsuran pinjaman yang telah diberikan belum mencukupi untuk pembiayaan kenderaan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe.

Quartal 4 sebesar Rp. 230.000.000,00, atau meningkat sebesar Rp. 5.000.000,00 dari Quartal 3. Peningkatan pembiayaan sebesar Rp. 5.000.000,00 dari Quartal 3 karena meningkatnya debitur pada Quartal 4 di PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe. Hal ini menandakan bahwa pembiayaan yang dilaksanakan oleh PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe telah berhasil menarik minat

nasabah dalam pembiayaan kenderaan bermotor.

Tahun 2015 Quartal 1 sebesar Rp. 150.000.000,00 yaitu mengalami penurunan sebesar Rp. 80.000.000,00 dari Quartal 4 tahun 2014. Terjadinya penurunan pada Quartal 1 tahun 2015 dibandingkan dengan Quartal 4 tahun 2014 disebabkan pada Quartal tersebut kebanyakan masyarakat kurang memfokuskan minatnya pada kenderaan bermotor karena disamping masyarakat banyak menghabiskan dana untuk kebutuhan lain yang diakibatkan pergantian tahun, juga disebabkan belum keluarnya type kenderaan bermotor terbaru.

Quartal 2 sebesar Rp. 165.000.000,00 atau mengalami peningkatan sebesar Rp. 15.000.000,00 dari Quartal 1. Hal ini disebabkan minat nasabah terhadap kenderaan bermotor sudah mulai meningkat kembali sehingga tingkat pembiayaan pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe juga meningkat. Quartal 3 sebesar Rp. 170.000.000,00 atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 5.000.000,00 dari Quartal 2. Hal ini disebabkan banyaknya nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe sehubungan dengan terbitnya produk sepeda motor Vario 125, sepeda motor beat dan sepeda motor yang lain dengan type terbaru.

Quartal 4 pembiayaan kenderaan bermotor

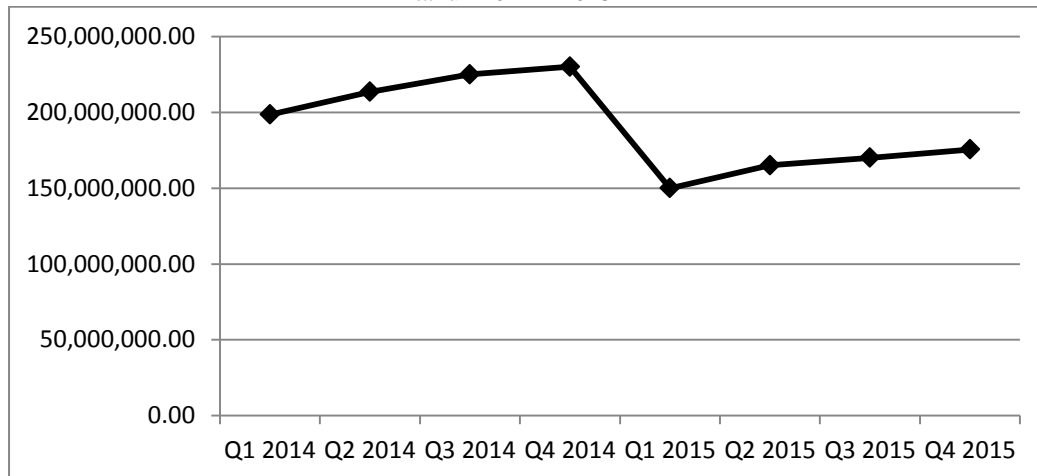
pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe sebesar Rp. 175.500.000,00, atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 5.500.000,00 dari Quartal 3 tahun 2015. Peningkatan ini terjadi karena keinginan nasabah untuk memperoleh pembiayaan semakin meningkat sehingga pihak PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe

memerlukan penambahan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan denitur atau nasabah.

Adapun grafik perkembangan pembiayaan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe periode tahun 2014 – 2015 seperti terlihat pada grafik 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Pembiayaan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe periode tahun 2014 – 2015



Sumber : Data diolah, 2016

Grafik di atas menjelaskan bahwa perkembangan pembiayaan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe selama periode tahun 2014 – 2015 mengalami naik turun. Pada tahun 2014 Quartal 1 sebesar Rp. 198.500.000,00. Pada Quartal 2 meningkat sebesar 7,56%. Quartal 3 sebesar Rp. 225.000.000,00, atau meningkat sebesar 5,39% dari Quartal 2. Quartal 4 sebesar Rp. 230.000.000,00, atau meningkat sebesar 2,22% dari Quartal 3. Tahun 2015 Quartal 1 sebesar Rp. 150.000.000,00 yaitu mengalami penurunan sebesar 34,78% dari Quartal 4 tahun 2014. Quartal 2 sebesar Rp. 165.000.000,00 atau mengalami peningkatan sebesar 10%. Quartal 3 sebesar Rp. 170.000.000,00 atau mengalami kenaikan

sebesar 3,03 dari Quartal 2. Quartal 4 pembiayaan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe sebesar Rp. 175.500.000,00, atau mengalami kenaikan sebesar 3,24% dari Quartal 3 tahun 2015.

Biaya Promosi (X_2)

Biaya promosi ini ditentukan oleh PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe dengan cara menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan promosi barang atau produknya. Adapun biaya promosi kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe periode tahun 2014 – 2015 seperti terlihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
 Biaya Promosi Kenderaan Bermotor pada PT. BNI Syariah
 Cabang Lhokseumawe Tahun 2014 – 2015

No.	Quartal	Biaya Promosi	Peningkatan (Rp)	Peningkatan (%)
1.	Q1 2014	1.700.000,00	-	-
2.	Q2 2014	2.270.000,00	570.000,00	33,53
3.	Q3 2014	2.480.000,00	210.000,00	9,25
4.	Q4 2014	2.490.000,00	10.000,00	0,40
5.	Q1 2015	3.811.000,00	1.321.000,00	53,05
6.	Q2 2015	3.202.000,00	-609.000,00	-15,98
7.	Q3 2015	3.189.000,00	-13.000,00	-0,41
8.	Q4 2015	2.786.000,00	-403.000,00	-12,64

Sumber :PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe, 2016

Tabel di atas, menunjukkan besarnya biaya promosi kenderaan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe pada tahun 2014 Quartal 1 sebesar Rp. 1.700.000,00. Biaya promosi ini digunakan untuk pencetakan sticker, biaya iklan, biaya transportasi sales, dan lain-lain.

Quartal 2 sebesar Rp. 2.270.000,00, Quartal 2 mengalami kenaikan biaya promosi sebesar Rp. 570.000,00. Kenaikan ini disebabkan banyaknya promosi yang dilakukan oleh PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe sehingga dana yang dibutuhkan juga lebih banyak dari Quartal 1. Quartal 3 sebesar Rp. 2.480.000,00, atau meningkat sebesar Rp. 210.000,00 dari Quartal 2. Peningkatan ini disebabkan karena PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe memperluas jaringan promosi sehingga sticker yang dibuat semakin banyak dari tahun sebelumnya. Quartal 4 sebesar Rp. 2.490.000,00, atau meningkat sebesar Rp. 10.000,00 dari Quartal 3.

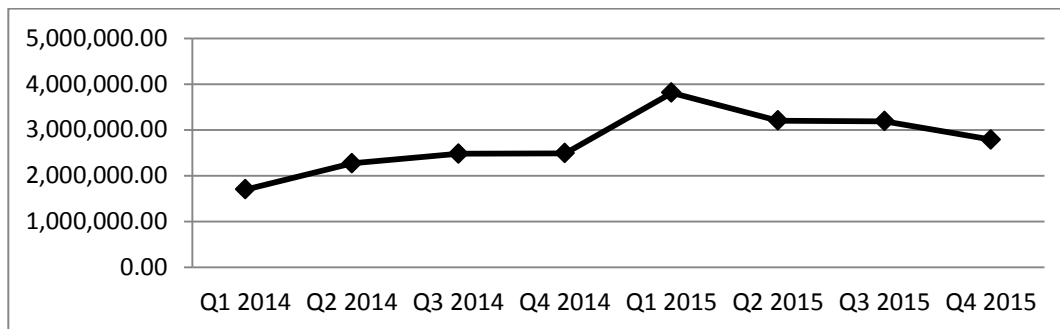
Tahun 2015 Quartal 1 sebesar Rp.

3.811.000,00 yaitu mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.321.000,00 dari Quartal 4 tahun 2014. Peningkatan ini disebabkan karena PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe harus membayar pajak promosi yang berupa pajak iklan.

Quartal 2 sebesar Rp. Rp. 3.202.000,00 atau mengalami penurunan sebesar Rp. 609.000,00 dari Quartal 1. Terjadinya penurunan karena kebutuhan promosi seperti sticker dan lain-lain masih banyak tersisa dari Quartal sebelumnya. Quartal 3 sebesar Rp. 3.189.000,00 atau menurun sebesar Rp. 13.000,00 dari Quartal 2. Quartal 4 sebesar Rp. 2.786.000,00, atau mengalami penurunan sebesar Rp. 403.000,00 dari Quartal 3 tahun 2015. Hal ini terjadi karena tidak memperluas lagi jaringan promosinya sehingga biaya yang dibutuhkan juga relatif menurun.

Adapun grafik perkembangan biaya promosi kenderaan bermotor periode tahun 2014 – 2015 seperti terlihat pada grafik 4.2 di bawah ini :

Grafik Perkembangan Biaya Promosi kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe periode tahun 2014 – 2015



Sumber : Data diolah, 2016

Grafik di atas menunjukkan besarnya biaya promosi kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe pada tahun 2014. Quartal 1 sebesar Rp. 1.700.000,00. Quartal 2 sebesar Rp. 2.270.000,00, Quartal 2 mengalami kenaikan biaya promosi sebesar 33,53%. Quartal 3 sebesar Rp. 2.480.000,00, atau meningkat sebesar 9,25% dari Quartal 2. Quartal 4 sebesar Rp. 2.490.000,00, atau meningkat sebesar 0,40% dari Quartal 3. Tahun 2015 Quartal 1 sebesar Rp. 3.811.000,00 yaitu mengalami peningkatan sebesar 53,05% dari Quartal 4 tahun 2014. Quartal 2 sebesar Rp. 3.202.000,00 atau mengalami penurunan sebesar 15,98% dari Quartal 1. Quartal 3 sebesar Rp. 3.189.000,00 atau menurun sebesar 0,41% dari Quartal 2. Quartal 4 sebesar Rp. 2.786.000,00, atau mengalami penurunan sebesar 12,64% dari

Quartal 3 tahun 2015.

Keuntungan (Y)

Keuntungan kendaraan bermotor pada BNI Syariah Cabang Lhokseumawe diantaranya dipengaruhi oleh pembiayaan dan biaya promosi pada Bank tersebut. Keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe merupakan tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai keuntungan harus dihitung terlebih dahulu jumlah biaya yang telah dikeluarkan dalam pembiayaan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe tersebut.

Adapun keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe periode tahun 2014 – 2015 seperti terlihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

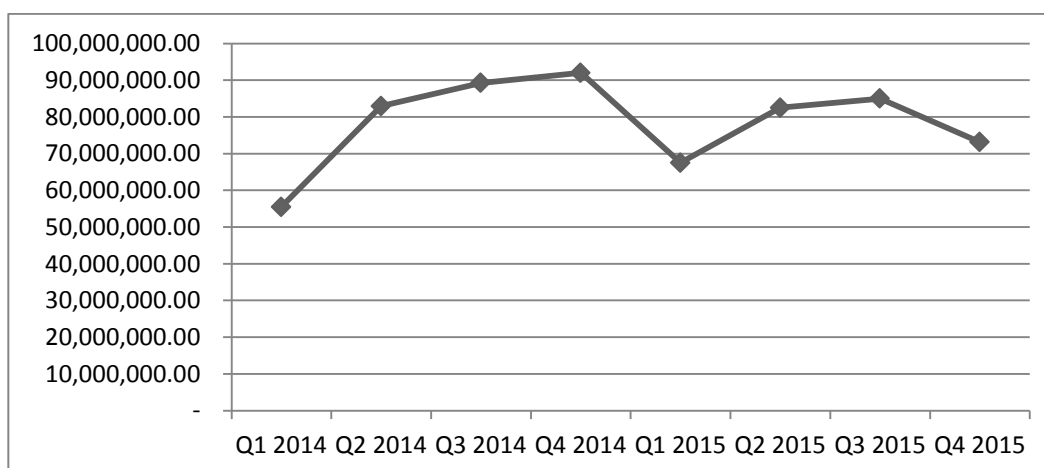
Tabel 4.3
Keuntungan Kendaraan Bermotor pada PT. BNI Syariah
Cabang Lhokseumawe Tahun 2014 – 2015

No.	Quartal	Keuntungan	Peningkatan (Rp)	Peningkatan (%)
1.	Q1 2014	55.475.000,00	-	-
2.	Q2 2014	82.950.000,00	27.475.000,00	49,53
3.	Q3 2014	89.250.000,00	6.300.000,00	7,59
4.	Q4 2014	92.000.000,00	2.750.000,00	3,08
5.	Q1 2015	67.500.000,00	-24.500.000,00	-26,63
6.	Q2 2015	82.500.000,00	15.000.000,00	22,22
7.	Q3 2015	85.000.000,00	2.500.000,00	3,03
8.	Q4 2015	73.125.000,00	-11.875.000,00	-13,97

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe pada tahun 2014 Quartal 1 sebesar Rp. 55.475.000,00. Keuntungan ini diperoleh dari hasil pembiayaan kendaraan bermotor setelah dipotong modal dan pajak. Quartal 2 sebesar Rp. 82.950.000,00, Quartal 2 mengalami kenaikan keuntungan sebesar Rp. 27.475.000,00. Terjadinya peningkatan keuntungan ini karena bagi hasil yang diperoleh dari debitur semakin bertambah. Quartal 3 sebesar Rp. 89.250.000,00, atau meningkat sebesar Rp. 6.300.000,00 dari Quartal 2. Hal ini disebabkan angsuran nasabah pada tahap ini semakin banyak sehingga keuntungan yang diperoleh pun semakin meningkat. Quartal 4 sebesar Rp. 92.000.000,00, atau meningkat sebesar Rp. 2.750.000,00 dari Quartal 3. Hal ini juga terjadi karena besarnya debitur yang mengembalikan angsuran dari pembiayaan kendaraan bermotor. Tahun 2015 Quartal 1 keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 67.500.000,00 yaitu mengalami penurunan sebesar Rp. 24.500.000,00 dari Quartal 4 tahun 2014. Pada tahap ini disebabkan debitur yang meminjam lebih sedikit sehingga berdampak pada keuntungan yang diperoleh oleh PT. BNI

Syariah Cabang Lhokseumawe juga menurun. Quartal 2 sebesar Rp. 82.500.000,00 atau mengalami peningkatan sebesar Rp. 15.000.000,00 dari Quartal 1. Meningkatnya keuntungan yang diperoleh oleh PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe pada tahap ini karena besarnya angsuran debitur yang diterima. Dengan besarnya angsuran, keuntungan yang didapat juga meningkat. Quartal 3 sebesar Rp. 85.000.000,00 atau meningkat sebesar Rp. 2.500.000,00 dari Quartal 2. Hal ini penyebabnya sama seperti sebelumnya sehingga keuntungan yang diperoleh juga semakin besar, di samping itu biaya-biaya pengeluaran lain seperti biaya promosi juga lebih rendah dari tahap sebelumnya. Quartal 4 sebesar Rp. 73.125.000,00, atau mengalami penurunan sebesar Rp. 11.875.000,00 dari Quartal 3 tahun 2015. Penyebabnya karena banyaknya pengeluaran pembiayaan kendaraan bermotor seperti pembiayaan pajak untuk biaya promosi juga rendahnya nasabah yang mengembalikan angsuran. Adapun grafik perkembangan keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe periode tahun 2014 – 2015 seperti terlihat pada grafik 4.3 di bawah ini :

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe periode tahun 2014 – 2015



Sumber : Data diolah, 2016

Grafik 4.3 di atas menunjukkan bahwa keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe pada tahun 2014 Quartal 1 sebesar Rp. 55.475.000,00. Quartal 2 sebesar Rp. 82.950.000,00, Quartal 2 mengalami kenaikan keuntungan sebesar 49,53%. Quartal 3 sebesar Rp. 89.250.000,00, atau meningkat sebesar 7,59% dari Quartal 2. Quartal 4 sebesar Rp. 92.000.000,00, atau meningkat sebesar 3,08% dari Quartal 3. Tahun 2015 Quartal 1 sebesar Rp. 67.500.000,00 yaitu mengalami penurunan sebesar 26,63% dari Quartal 4 tahun 2014. Quartal 2 sebesar Rp. 82.500.000,00 atau mengalami peningkatan

sebesar 22,22% dari Quartal 1. Quartal 3 sebesar Rp. 85.000.000,00 atau meningkat sebesar 3,03% dari Quartal 2. Quartal 4 sebesar Rp. 73.125.000,00, atau mengalami penurunan sebesar 13,97% dari Quartal 3 tahun 2015.

Hasil Analisis Data

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas diuji dengan statistik non parametrik yaitu uji *Kolmogorof Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Pembiayaan	Biaya Promosi	Keuntungan
N			8	8	8
Normal Parameters ^a	Mean		190.7500	.2750	78.2500
	Std. Deviation		29.91297	.06481	12.42980
Most Extreme Differences	Absolute		.201	.150	.244
	Positive		.201	.150	.134
	Negative		-.147	-.131	-.244
Kolmogorov-Smirnov Z		.568	.425	.689	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904	.994	.730	
a. Test distribution is Normal.					

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, hasil uji normalitas menjelaskan bahwa probabilitas (sig) dari nilai pembiayaan yaitu $0,904 > 0,05$, biaya promosi sebesar $0,994 > 0,05$ berarti variabel X_1 dan X_2 berdistribusi normal dan probabilitas (sig) dari keuntungan adalah $0,730 > 0,05$ artinya variabel Y juga berdistribusi normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi adalah korelasi di antara anggota seri dari observasi-observasi yang

diurutkan berdasarkan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Hasil uji autokorelasi mengenai pengaruh pembiayaan dan biaya promosi terhadap margin keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe. seperti terlihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.712	.597	7.89161	1.995

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, nilai *Durbin-Watson*(Dw Test) akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%. Bila $dL < dw < (1-dU)$, maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Dw Test yang diperoleh 1,995 tidak berada di antara $dL=0,5591$ dan $(1-dU)=1,7771$, sehingga dapat disimpulkan data tersebut terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka disimpulkan terjadi multikolinieritas atau sebaliknya jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Pada penelitian ini hasil perhitungan uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-76.013	44.200		-1.720	.146		
Pembiayaan	.513	.148	1.234	3.456	.018	.452	2.215
Biaya Promosi	205.238	68.495	1.070	2.996	.030	.452	2.215

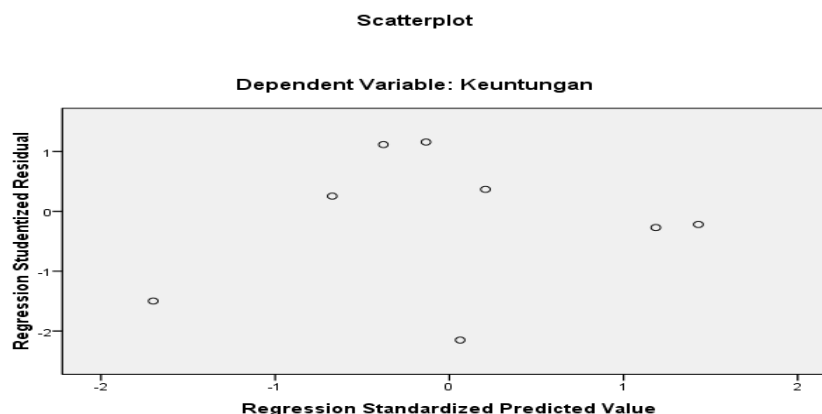
Sumber : Data diolah, 2016

Hasil analisis yang disajikan dalam tabel 4.6 di atas, terlihat nilai *tolerance* dan nilai VIF menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 (pembiayaan 2,215 dan biaya promosi 2,215) dan nilai *tolerance* juga menunjukkan kedua variabel bebas (pembiayaan 0,452 dan biaya promosi 0,452). Hasil penelitian ini menandakan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas dan baik untuk digunakan.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji ini muncul apabila nilai kesalahan atau residual dari model yang dianalisis tidak

memiliki *varian* yang konstan dari suatu observasi. Konsekuensi adanya heterokedastisitas dalam model regresi adalah *estimator*. Grafik *scatter plot* dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika data tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.4 sebagai berikut:



Berdasarkan Gambar 4.4 di atas, hasil uji heterokedastisitas mengenai pengaruh pembiayaan dan biaya promositerhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumaweterlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi

heterokedastisitas.

Hasil Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data pengaruh pembiayaan dan biaya promositerhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumaweyang dirumuskan dalam fungsi regresi linear berganda. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-76.013	44.200		-1.720	.146
Pembiayaan	.513	.148	1.234	3.456	.018
Biaya Promosi	205.238	68.495	1.070	2.996	.030

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, maka diketahui persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -76,013 + 0,513X_1 + 205,238X_2 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstan sebesar -76,013 artinya jika pembiayaan dan biaya promosidianggap tetap, maka keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumaweakan menurun sebesar 76,013.
- 2) Koefisien pembiayaan(X_1) sebesar 0,513, artinya jika nilai pembiayaanmeningkat 1%, maka nilai keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawemeningkat sebesar 0,0513.
- 3) Koefisien biaya promosi(X_2) sebesar 205,238, artinya jika biaya promosi

meningkat 1%, maka nilai keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawemeningkat sebesar205,238.

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Dalam uji regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (pembiayaan dan biaya promosi) dengan variabel independen (keuntungan). Adapun hasil uji koefisien korelasi dalam penelitian ini seperti terlihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.712	.597	7.89161	1.995

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien korelasi (R) sebesar 0,844 (84,4%) artinya pembiayaan dan biaya promosimempunyai hubungan yang sangat kuat dengan keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.8 di atas, Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,712 (71,2%) artinya pembiayaan dan biaya promosimiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawesebesar 71,2%.

Sedangkan sisanya 28,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti modal kerja, perputaran modal kerja, volume penjualan, dan lain-lain.

Hasil Pengujian Hipotesis Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) dalam penelitian ini mengenai pengaruh pembiayaan dan biaya promositerhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe. Adapun hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-76.013	44.200		-1.720	.146
Pembiayaan	.513	.148	1.234	3.456	.018
Biaya Promosi	205.238	68.495	1.070	2.996	.030

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

- 1) Variabel pembiayaan (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,456 dan diketahui t_{tabel} sebesar 1,85955. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe.
- 2) Variabel biaya promosi (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,996 dan diketahui t_{tabel} sebesar 1,85955. Dengan demikian

$t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Adapun hasil uji F seperti terlihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^p

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	770.112	2	385.056	6.183	.044 ^a
Residual	311.388	5	62.278		
Total	1081.500	7			

Hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,183. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan $df = n-k-1$ ($8 - 2-1 = 5$) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,41. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya secara simultan pembiayaan dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Secara parsial pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe. Biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe. Secara simultan pembiayaan dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe.
- 2) Pembiayaan dan biaya promosi mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe. Pembiayaan dan biaya promosi memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap keuntungan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe sebesar 71,2%.
- 3) Pembiayaan kendaraan bermotor pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe merupakan pembiayaan *murabahah* yaitu sebuah jasa pembiayaan oleh bank melalui transaksi jual beli dengan nasabah yang mana pembayarannya dengan cara cicilan.
- 4) Peningkatan pembiayaan pada PT. BNI Syariah Cabang Lhokseumawe disebabkan banyaknya nasabah yang mengajukan permohonan kendaraan bermotor. Sementara peningkatan biaya promosi karena semakin banyaknya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mempromosi produk-produk kendaraan bermotor serta biaya-biaya iklan lainnya. Sedangkan peningkatan keuntungan disebabkan tingginya volume penjualan serta tingginya minat nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani Press, Jakarta.
- Arifin, Zainul. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Pustaka Alvabet, Jakarta.
- Kamsil dan Kamsil, Cristne, 2001. *Modul Hukum Dagang*. Djambatan, Jakarta.
- Kismono, Gugup, 2001. *Bisnis Pengantar*. BPFE, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2010. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Simamora, S. Henry, 2002. *Auditing I*. UPP AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Sofyan, S. Harahap. Wiroso dan Muhammad Yusuf, 2010. *Akuntansi Perbankan Syariah*. LPFE- Usakti, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. XIV. Alfabeta, Bandung.
- Suhardi, Gunarto, 2003. *Usaha Perbankan Dalam Perspektif Hukum*. Kanisius, Yogyakarta.
- Tjiptono, Fandy, 2000. *Strategi Pemasaran*. Andi, Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992.